

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas, di dalamnya telah terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi, dengan begitu dapat diketahui bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi tujuan pertama yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh peserta didik yang ada di Indonesia.

Pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembentukan karakter bangsa. Merujuk kepada tingginya peran agama bagi arah kehidupan bangsa Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Pada tatanan nilai pendidikan agama Islam harus membantu karakter anak bangsa dan anak harus mampu mentransfer nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Alquran, hadis, dan kaidah-kaidah ketuhanan, manusia urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.³ Dengan demikian dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. 3, h. 4.

peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran pendidikan agama Islam, tapi juga melalui subyek pelajaran serta seluruh komponen dan faktor pendidikan.

Lebih lanjut pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan yakni pendidikan secara khusus dimaksud untuk memberikan bekal profesional dibidang keagamaan kepada peserta didik. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu materi-materi ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Alquran sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw. bersabda berikut ini.

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)⁴

Belajar dan mengajarkan Alquran kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia, sebab belajar dan mengajarkan Alquran merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Alquran.

Alquran adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan secara *mutawatir*, serta mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al-

⁴Imam Muhyidin Abi Zakariya Ibnu Syarif Nur, *Riyadus Sholihin*, (Beirut: Darul Fikr, 1999), h. 248.

Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.⁵ Alquran adalah firman Allah Swt. yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, dan Alquran adalah mukjizat terbesar dan kekal bagi Rasulullah Saw., Allah Swt. sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian.⁶ Sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat yang mulia ini, bahwa Dialah yang menurunkan Alquran dan Dia juga yang menjaga Alquran dari upaya penambahan, pengurangan, perubahan atau pergantian.⁷ Melihat perkembangan zaman saat ini yang mana informasi tidak lagi memiliki ruang dan waktu. Dengan perkembangan teknologi semua dapat terakses dengan cepat, namun informasi yang ada tidak semuanya bersifat positif banyak juga hal-hal yang negatif. Untuk itu perlu sekali pembelajaran agama guna sebagai benteng dalam diri, terutama diri peserta didik. Selain itu krisis pendidikan juga sedang terjadi Indonesia khususnya dimana banyak kejadian yang seharusnya tidak terjadi seperti melawan orang tua, guru, sering bolos, dan banyak lagi macamnya.

Saat ini sudah banyak didirikan lembaga-lembaga yang khusus tahfizh Alquran, ini merupakan salah satu cara untuk melawan hal-hal yang negatif pada zaman sekarang. Dengan mendalami Alquran dan menghafalnya maka generasi

⁵Habi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Alquran & Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 1.

⁶Abdurrah Nawabbin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. 1, h. 1-2.

⁷M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 196.

penerus umat Islam akan semakin kuat baik dari pemahaman ilmu dan akhlaknya. Terlebih lagi apabila lembaga ini didirikan untuk tingkat dasar karena tingkat dasar adalah awal namun penentu masa depan mereka. Mungkin bagi sebagian orang menghafal Alquran itu sulit namun seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah Swt. menjadikan Alquran mudah untuk dihafal dan dijadikan pelajaran sehingga siapapun yang ingin menghafal maka akan Allah mudahkan ia untuk menghafal Alquran. Namun sebagian orang beranggapan menghafal Alquran itu sangat sulit dan ada juga yang tidak begitu yakin bisa menghafal Alquran, padahal firman Allah Swt. pada ayat di atas sangat jelas Allah Swt. akan memudahkan bagi mereka yang mau belajar dan menghafal Alquran. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁸

Sejak anak-anak sangat bagus sekali bila mana ia mau menghafal Alquran karena seusia merekalah daya ingat sangat kuat dan cepat dalam menghafal. Apalagi melihat zaman yang semakin jauh dari ajaran agama pada saat ini, maka penting sekali memberikana pondasi yang kuat untuk anak usia sekolah dasar.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29.

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih oleh dianggap oleh sebagian anak sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz dan ustadzah dalam menemukan pembelajaran yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran tahfizh Alquran diperlukan pembelajaran yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam proses pembelajaran tersebut.

Hasil observasi awal, penulis menemukan sekolah di Banjarmasin yang memiliki pembelajaran tahfizh Alquran. Sekolah yang penulis maksud ialah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin merupakan sekolah yang terbilang baru yaitu kurang lebih 4 tahun berdirinya. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang bercirikan dan bernaafaskan Islam dengan Tahfizh Alquran sebagai basisnya. Hal tersebut sesuai dengan visi MI Assanabil Banjarmasin yakni meluluskan siswa siswi yang hafizh Alquran, berilmu, berakhlak, cerdas, dan mandiri. Bukan hanya itu, setiap hari di sekolah ini, ditanamkan kegiatan rutin luar biasa seperti salat berjamaah, salat dhuha berjamaah, dan puasa sunnah (Senin, Kamis).

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin adalah satu sekolah yang menjadikan pembelajaran tahfizh Alquran sebagai program sekolah yang wajib diikuti dari kelas 1 sampai kelas 4. Pembelajaran tahfizh Alquran dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai Jumat dimulai dari jam 07.55 sampai jam 09.05. Pembelajaran tahfizh Alquran di sekolah ini memiliki target hafalan yakni 6-10 juz, bahkan sampai saat ini siswi di kelas 4 sudah ada yang hafal 10 juz dan dapat dikatakan sudah melebihi target.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran belum tentu selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya faktor penghambat baik dari diri siswa maupun dari diri guru yang melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian yang serius bagi guru yang mengajar. Oleh karena itu, guru yang berkompeten adalah guru yang telah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur, dan melakukan tindak lanjut seperti evaluasi, dengan evaluasi guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: **(Pembelajaran Tahfiz Alquran Siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin).**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas penulis mengemukakan batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.⁹ Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.¹⁰ Jadi, pembelajaran yang penulis maksud dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi.

2. Tahfizh Alquran

Tahfizh berasal dari kata *حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا حُفَظًا* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.¹¹ Tahfizh (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan Alquran adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud penulis dengan pembelajaran tahfizh Alquran adalah proses kegiatan menghafal Alquran yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, penutup, dan evaluasi

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 17.

¹⁰Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 2-3.

¹¹A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

¹²*Ibid*, h. 284.

pembelajarannya dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.

1. Mengetahui pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfizh Alquran siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin?

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam pembelajaran menghafal Alquran.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk:

- a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yang bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran tahfizh Alquran.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.
- c. Dapat memberi informasi ilmiah yang berhubungan dengan masalah-masalah tahfizh Alquran.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini untuk:

- a. Kepada bahan masukan bagi MI Assanabil Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran
- b. Sumber informasi untuk memberikan rangsangan kepada semua ustazah dan siswa dalam pengembangan ilmu, terutama pembelajaran tahfizh Alquran.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis, yaitu:

1. Penelitian skripsi yang ditulis Zainab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2008. Yang berjudul, *Pelaksanaan Tahfizh Alquran pada Pondok Pesantren Ad-Dahlamiah Negara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, skripsi ini membahas tentang pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren.¹³ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran tahfizh Alquran sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.
2. Penelitian skripsi yang ditulis Yanawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2013, yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VB di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan*. skripsi ini membahas tentang tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).¹⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran, sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.

¹³Zainab, *Pelaksanaan Tahfizh Alquran pada Pondok Pesantren Ad-Dahlamiah Negara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2008), h. 60.

¹⁴Yanawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VB di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan*, Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2013), h. 84-85

3. Penelitian skripsi yang ditulis Hidayah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tahun 2014, yang berjudul *Kemampuan Menghafal Juz Amma Dalam Mata Kuliyah Tahfiz Juz Amma Pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari*, skripsi ini membahas tentang menghafal *Juz amma* dalam mata kuliah tahfiz *juz amma* pada mahasiswa PGMI.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Alquran, sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran tahfiz Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.
4. Penelitian skripsi yang ditulis Nurliani Safitri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2013. Yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*, skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam.¹⁶ Persaman dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran tahfiz Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.
5. Penelitian skripsi yang ditulis Siti Aisyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016, yang berjudul *Pembelajaran*

¹⁵Hidayah, *Kemampuan Menghafal Juz Amma Dalam Mata Kuliyah Tahfiz Juz Amma Pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2011 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2014), h. 75.

¹⁶Nurliani Safitri, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2013), h. 62.

Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, skripsi ini membahas tentang pembelajaran tahfizh Alquran pada tingkat menengah.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahfizh Alquran. Sedangkan penelitian ini adalah pembelajaran tahfizh Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan laporan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, yang berisikan uraian tentang pengertian tahfizh Alquran, pembelajaran tahfizh Alquran, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfizh Alquran.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil Penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

¹⁷Siti Aisyah, *Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016), h. 98-99.